

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah “suatu usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik agar peserta didik dapat mengembangkan seutuhnya kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, tingkah laku yang baik dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat.” keterampilan juga merupakan sesuatu yang tidak terlihat tetapi mendalam, yaitu anugerah pengetahuan, penilaian dan kebijaksanaan (pristiwanti, 2022, p.5).

Pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan seseorang; Artinya, setiap orang Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dan dapat terus meningkatkan diri dalam hal tersebut. Pendidikan tidak akan pernah berakhir. Pendidikan secara umum berarti suatu cara hidup yang bertujuan agar setiap individu dapat hidup dan hidup. (Alpian, 2019 ,p. 2)

Pendidikan merupakan upaya praktis orang dewasa bagi orang yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transfer pengetahuan, budaya dan nilai-nilai kepada generasi mendatang.. (Sanusi & Suryadi, 2018, p. 1).

Adapun pembelajaran berdeferensiasi terdapat tiga spek dalam implementasinya yaitu:

1. Berdeferensiasi konten dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Guru harus menentukan materi ajar apa yang harus di ajarkan kepada siswa. Berdeferensiasi konten (isi) pelajaran yang harus di sesuaikan pada tujuan

pembelajaran yang ingin di capai.

2. Berdeferensiasi proses adalah cara siswa belajar dalam mendapatkan / menerima informasi dari konten yang sudah disampaikan oleh guru. Proses ini berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan siswa, memfasilitasi waktu yang di butuhkan untuk menyelesaikan tugas.

3. Berdeferensiasi produk mengacu pada hasil akhir dari pelajaran untuk menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik setelah menyelesaikan satu unit pelajaran atau selama satu semester tugas akhir atau evaluasi pembelajaran bias berupa : laporan, tes, brosur, pidato, sandiwara, tulisan, gamabar, maupun video.

Tujuan pembelajaran berdeferensiasi adalah menerima pembelajaran siswa dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar dan gaya belajar; untuk membantu seluruh siswa belajar, meningkatkan motivasi dan hasil belajar, menciptakan hubungan positif antara guru dan siswa, serta meningkatkan kepuasan guru. 9 Berbagai jenis pendidikan diidentifikasi dan diperkenalkan oleh Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional. Menurutnya, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang menghargai perbedaan karakteristik setiap anak. 10 Dalam buku lainnya pula, Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan memerlukan seluruh daya fitrah yang dimiliki peserta didik, agar peserta didik dapat mencapai keamanan dan kebahagiaan yang lebih besar. 11 Secara keseluruhan, keberagaman pembelajaran memungkinkan siswa untuk menghargai toleransi, kreativitas, dan kepedulian terhadap sesama, sehingga menghasilkan hasil belajar yang bermanfaat bagi seluruh siswa. Dari gambaran di atas dapat kita

pastikan bahwa muncul proses pembelajaran lain mengenai filosofi yang melandasi pemikiran pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan manusia, karena manusia tidak akan biasa hidup secara wajar tanpa adanya pendidikan. Dari pendidikan manusia mampu menjadi lebih baik berjiwa sosial dan memiliki etika dan sopan santun yang lebih baik.

Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS merupakan mata pelajaran inti pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan tidak hanya pengetahuan ilmu-ilmu sosial tetapi juga alat yang dapat mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat dunia. (Dewi, Nurmalasari, & Febriantina, 2020, p. 23).

Minat siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan kemauan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu. Artinya minat merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Tanpa minat belajar maka keinginan belajar siswa akan rendah (Asri & Ginting, 2023, p. 5).

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidakiyah (MI). Lingkungan sekolah terdiri dari guru, penyelenggara dan siswa, serta lingkungan sekolah. (Fajri, 2019, p. 4).

Pembelajaran terdiferensiasi adalah upaya atau proses penyesuaian sistem pendidikan kelas dengan kebutuhan dan kemampuan belajar yang berbeda-beda pada setiap siswa. Menurut prinsip pembelajaran berdiferensiasi, setiap siswa

mempunyai keterampilan yang unik dan gaya yang berbeda.. (Vitra, 2022, p. 4).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya atau proses penyesuaian sistem pendidikan kelas dengan kebutuhan dan kemampuan belajar yang berbeda-beda pada setiap siswa. Menurut prinsip pembelajaran berdiferensiasi, setiap siswa mempunyai keterampilan yang unik dan gaya yang berbeda (Santika, 2020, p.3).

Pembelajaran terdiferensiasi merupakan upaya guru untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran di kelas dengan kebutuhan siswa, termasuk keinginannya untuk menyajikan konten baru, minat siswa, dan gaya belajar yang berbeda (Ngaisah & Munawarah, 2023, p. 3)

Dari pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa deferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik. Guru dapat memfasilitasi peserta didik yang mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda sehingga tidak bisa di berikan prilaku yang sama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV berjumlah 25 orang siswa. Permasalahan yang terjadi di SD Negeri 01 Pandan Agung ini yaitu rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS, belum siapnya sarana dan prasarana lingkungan belajar siswa, ketersediaan atau durasi waktu dalam pembelajaran IPS sangat pendek, kapasitas jumlah siswa di kelas IV di SD Negeri 01 Pandan Agung sangat banyak sehingga suasana kelas sulit untuk di kendalikan.

Tabel 1.1. Rekapitulasi Hasil Ulangan Harian kelas IV

No.	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa
1.	0-60	Kurang	10 siswa
2.	61-70	Cukup	12 siswa
3.	71-80	Baik	3 siswa
4.	81-100	Sangat Baik	-

(Sumber: Dokumentasi SD Negeri 01 Pandan Agung, 2024)

Berdasarkan data skunder diatas, di dapati rata-rata nilai ulangan harian siswa yaitu 61,48. Sehingga diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan ini, dalam hal ini peneliti memilih pembelajaran berdeferensiasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Reza Widyawanti (2023) tentang “Analisis penerapan pembelajaran berdeferensiasi pada materi IPS di sekolah dasar”, hasil yang di dapatkan yaitu guru berhasil melaksanakan pembelajaran berdeferensiasi dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Berdeferensiasi Aspek Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS IV SD Negeri 01 Pandan Agung”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas adapun penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang berinteraksi dengan guru sehingga dalam pembelajaran IPS kurang optimal.
2. Guru kurang variasi dalam menerapkan model-model pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran IPS, sehingga motivasi belajar peserta didik menjadi kurang.

3. Kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga siswa menjadi kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran IPS di sekolah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pembatasan lingkup masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh pada pembelajaran berdiferensiasi aspek lingkungan sekolah terhadap minat belajar pada siswa kelas IV di SD Negeri 01 Pandan Agung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan lingkup masalah di atas, maka dapat dirumuskan inti permasalahan sebagai berikut : Apakah Terdapat Pengaruh Pembelajaran Berdeferensiasi Aspek Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Muatan IPS di Kelas IV SD Negeri 01 Pandan Agung?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran Berdeferensiasi Aspek Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa SD Negeri 01 Pandan Agung.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat teoritis berarti bahwa hasil penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Sedangkan manfaat praktis ialah manfaat yang bersifat praktik. Lebih lanjut manfaat teoritis maupun praktis dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan dalam dunia pendidikan.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan agar kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dan memelihara lingkungan tersebut bagi para peserta didik

- b) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik agar peserta didik semakin termotivasi untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

- c) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, sebagai bekal menjadi pendidik dimasa yang akan datang, dan memberikan pengalaman.

